

PERAN SANGGAR TARI ZUNDARIMA DALAM MENGEMBANGKAN TARI TRADISIONAL DI KABUPATEN TANGERANG

Sephia Dwi Widyastuti¹, Wiwin Purwinarti², Wahyuning Tiyas³
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
E-mail: 2289210004@untirta.ac.id, wiwinpurwinarti@untirta.ac.id,
wahyuningtiyas@untirta.ac.id

ABSTRACT

Sanggar Tari Zundarima is developing traditional dance in Tangerang Regency and this research's objective is to dig into the role of Sanggar Tari Zundarima in developing the traditional dance. This research is conducted using the qualitative method which uses descriptive approach and data collection method through observation, interviews, and documentation including analysis conducted by data reduction, data presentation and data verification. Based on the research, the role of the Sanggar Tari Zundarima to develop traditional dance involves dancer and the Tangerang Regency Department of Culture. Some of the traditional dance developed for the Tangerang Regency which is acknowledged by the DISPORABUDPAR is the Bentang Gemilang dance and the Babad Tangerang dance. Other dances such as the Kinking Banten dance, Hayam Wareng dance and others are still ongoing registration process. The strategy used involves economic strategy which consists of management strategy, investment and business which is using proximity approach and promotion while also using training strategy and development strategy.

Keywords: Role of Dance Studio, Sanggar Tari Zundarima, Development of Traditional Dance.

ABSTRAK

Sanggar Tari Zundarima mengembangkan tari tradisional di Kabupaten Tangerang dan penelitian ini sebagai salah satu tujuan untuk menggali informasi tentang peran Sanggar Tari Zundarima. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran Sanggar Tari Zundarima untuk mengembangkan tari tradisional di Kabupaten Tangerang melibatkan penari dan juga dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang. Adapun tarian tradisional yang dikembangkan untuk daerah Kabupaten Tangerang yang telah diakui oleh DISPORABUDPAR yaitu tari Bentang Gemilang dan juga tari Babad Tangerang. Pada tarian yang masih proses pencatatan yaitu tari Kinking Banten, tari Hayam Wareng serta karya tari lainnya yang masih banyak lagi. Strategi yang digunakan meliputi strategi ekonomi yang didalamnya terdapat strategi manajemen, investasi dan juga bisnis yang dilakukan dengan cara pendekatan dan juga promosi serta strategi lainnya yaitu strategi pelatihan dan pengembangan.

Kata Kunci: Peran Sanggar, Sanggar Tari Zundarima, Pengembangan Tari Tradisional.

PENDAHULUAN

Pengembangan tari tradisional membuat seni tari menjadi beragam mulai dari jenis tarian yang tercipta, gerakan yang beragam bentuknya dan juga variasi tarian dalam pengembangan yang dihasilkan. Pengembangan seni tari merupakan pembaharuan atau penciptaan tarian menjadi lebih beragam. Seni tari khususnya pada tari tradisional merupakan sebuah bentuk pertunjukan menggunakan gerakan tubuh serta di dalamnya terdapat sebuah pesan yang ingin di sampaikan dari tarian tersebut kepada penonton.

Tari tradisional di Kabupaten Tangerang yang lahir, tumbuh dan juga berkembang di Kabupaten Tangerang merupakan tarian yang memiliki khas tersendiri. Pada sebuah tarian tentu memiliki gerakan tari dan juga konsep tari yang sesuai dengan pesan atau apa yang ingin di sampaikan kepada penonton.

Pada tarian tradisional tersendiri juga menggunakan sebuah unsur di dalamnya termasuk pada unsur wiraga dalam tari yaitu gerakan tubuh penari itu sendiri, wirama yaitu lagu atau tempo irama, wirasa yaitu rasa atau ekspresi yang diolah menjadi wirupa atau bentuk pada sebuah karya tari itu sendiri. Peran sanggar tari yang berada di tengah-tengah masyarakat kini sangat penting dalam mendidik khususnya untuk pengetahuan dalam berkesenian dan juga pengetahuan menari. Terciptanya sebuah sanggar seni tari memiliki peran yang sangat penting dan juga sangat besar.

Pembelajaran pada sanggar tari lebih mengedepankan praktik daripada teori yang mampu membuat beberapa orang tertarik untuk bergabung dan ikut serta di dalamnya. Sanggar seni tari juga dapat menjadi daya tarik yang khusus untuk melestarikan serta mengembangkan tarian tradisional.

Sanggar Tari Zundarima ini menciptakan beberapa tarian baru yang diambil dan dikemas dari tari tradisional serta tarian yang dibuatnya juga diakui di Kabupaten Tangerang. Tarian yang diciptakan oleh Sanggar Tari Zundarima antara lain adalah Tari Bentang Gemilang dan Tari Babad Tangerang yang sudah terdaftar di Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tangerang.

Sanggar Tari Zundarima selain itu juga memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan sanggar tari lainnya yang berada di daerah Kabupaten Tangerang yaitu adanya kreativitas dari pengelola Sanggar Tari Zundarima tersendiri. Sanggar Tari Zundarima memiliki sebuah galeri kostum yang di dalamnya terdapat beberapa variasi yang beragam. Uniknya, Sanggar Tari Zundarima ini memproduksi kostumnya secara mandiri menggunakan teknik jahit manual dan juga mesin jahit baju serta para anggota sanggarnya pun ikut terlibat di dalamnya pada pembuatan kostum tari tersebut di Sanggar Tari Zundarima.

Sanggar Tari Zundarima ini mempunyai beragam kostum tari yang dibuat atau diciptakannya secara dadakan sesuai dengan tarian yang akan ditampilkan. Pada

penampilan tari yang akan dipentaskan di esok hari, saat itu juga baru akan mendesain kostum yang digunakan. Sanggar Tari Zundarima ini tentu memiliki beberapa kreativitas yang terletak di dalamnya tidak hanya tentang keunikan kostum dan juga gerak pada tariannya saja.

Sanggar Tari Zundarima sebagai salah satu wadah untuk melestarikan serta mengembangkan seni tari tradisional di daerah Kabupaten Tangerang. Sanggar Tari Zundarima juga mempertahankan sebuah nilai budaya yang terkandung di dalam tari tradisional. Melalui program latihan, pementasan serta kegiatan kesenian tari yang lainnya, Sanggar Tari Zundarima ikut serta berkontribusi menjaga warisan budaya daerah khususnya pada daerah Kabupaten Tangerang.

Sanggar Tari Zundarima ini tentu saja tidak terlepas dari tantangan yang ada, seperti kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap pembelajaran tari tradisional. Dalam situasi ini, Sanggar Tari Zundarima memerlukan strategi yang tepat untuk menarik masyarakat sekitar ikut serta dalam pengembangan dan juga pelestarian tari tradisional khususnya pada daerah Kabupaten Tangerang itu sendiri untuk menjadi lebih meningkat pada perubahan zaman saat ini yang dimana tari tradisional sudah mulai ditinggalkan.

METODE

Metode penelitian adalah suatu hal yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian

sampai dengan penyusunan sebuah laporan penelitian. (Pasaribu dkk. 2022:2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data dan juga informasi tentang peran Sanggar Tari Zundarima. Menurut Sugyono (2020:8) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah kegiatan mengumpulkan sebuah data secara mendalam serta memperhatikan konteks historis, budaya dan sosial sehingga menghasilkan penemuan penelitian. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu informasi sosial dari temuan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam pada apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan hasil yang didapatkan. Peneliti memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah dan Tujuan Didirikannya

Sanggar Tari Zundarima

Sanggar Tari Zundarima merupakan organisasi atau perkumpulan lembaga non formal yang bergerak dibidang seni budaya khususnya tari tradisional. Sanggar Tari Zundarima didirikan pada Tanggal 26 Bulan Desember tahun 2017. Seiring berjalannya waktu, Sanggar Tari Zundarima pada bulan Januari 2017 mengikuti event di acara kotak dan mendapatkan juara, lalu dibulan Februari

awal Sanggar Tari Zundarima mendapatkan panggilan untuk mengisi acara dari NetTV, Global TV, dan juga acara Dubidam pada program TV anak secara berturut-turut dengan kontrak selama 6 bulan. Tim pada acara TV tersebut mengetahui Sanggar Tari Zundarima dari media sosial milik Sanggar Tari Zundarima. Tujuan didirikannya Sanggar Tari Zundarima untuk mengenalkan budaya terutama dibidang tari tradisional,

Peranan Sanggar Tari Zundarima Terhadap Perkembangan Tari di Kabupaten Tangerang

Perkembangan tari tidak terlepas dari masyarakat yang mendukungnya. Sanggar tari merupakan salah satu perkumpulan atau organisasi yang berperan dalam melestarikan dan juga mengembangkan tarian.

Peranan Sanggar Tari Zundarima yaitu melestarikan budaya dan juga mengembangkan tarian khususnya pada wilayah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan temuan di lapangan, Sanggar Tari Zundarima telah melakukan kegiatan yang terkait dengan tari antara lain pembuatan karya tari, pelatihan dan pementasan.

Pembuatan Karya Tari di Sanggar Tari Zundarima

Sanggar Tari Zundarima sudah melakukan kegiatan pembuatan karya tari. Menurut bapak Nurman Rusmana, S.I.P., M.M selaku ketua seksi kebudayaan Kabupaten Tangerang (wawancara 27 Februari 2025) mengatakan bahwa pada Sanggar Tari Zundarima terdapat dua karya

tari yang sudah terdaftar di pemerintahan yaitu pada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang terkhusus pada bagian kebudayaan itu sendiri yang mencatat tentang karya-karya seni yang ada di Kabupaten Tangerang. Karya tari yang lainnya sudah selesai dibuat oleh Sanggar Tari Zundarima dan sudah di daftarkan pada hak cipta karya tari serta sudah mulai disebarluaskan bahkan dipelajari akan tetapi masih tahap proses pencatatan di Dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang. Karya tari yang dibuat oleh Sanggar Tari Zundarima yaitu tari Bentang Gemilang tari Babad Tangerang, Tari Hayam Wareng, tari Kingkin Banten dan masih banyak lagi.

Pada 2 karya tari Sanggar Tari Zundarima yang tercatat di pemerintahan Kabupaten Tangerang sendiri yaitu tari Bentang Gemilang dan Babad Tangerang, pengurus atau dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang masih terus berupaya untuk bisa menetapkan seluruh karya tari yang tercatat dipemerintahan menjadi warisan budaya tak benda di Kabupaten Tangerang itu sendiri. Menurut pemerintah Kabupaten Tangerang, saat ini Kabupaten Tangerang sendiri belum memiliki budaya warisan tak benda dalam sebuah bentuk karya tari. Hal ini menjadikan kerancuan atas tarian-tarian yang dinyatakan milik Kabupaten Tangerang yang sebenarnya seluruh tarian yang tersebar dan dikenal oleh masyarakat tersebut adalah budaya warisan tak benda milik wilayah Kota Tangerang bukan Kabupaten Tangerang.

Karya tari yang tercatat di

pemerintahan atau dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang yang sah dan dibuat oleh Sanggar Tari Zundarima sesuai dengan penjelasan diatas sampai saat ini baru ada 2 yaitu tari Bentang gemilang dan juga Babad Tangerang.

Tari Bentang Gemilang

Tari Bentang Gemilang dibuat mulai bulan Juni 2022 dan selesai pada bulan Agustus 2022. Menurut Teh Rima selaku Pemilik Sanggar Tari Zundarima (wawancara 27 April 2025) Sanggar Tari Zundarima di undang oleh Dewan Kesenian Kabupaten Tangerang atau DKKT untuk rapat bersama dengan Dinas Pemuda Olahraga Kabupaten Tangerang dengan tujuan merumuskan persiapan acara nasional yaitu CSS dan Pensi. Beberapa sanggar tari yang berada di Kabupaten Tangerang diundang dan diminta untuk membuat garapan tari kolosal dengan konsep kain batik Kabupaten Tangerang. Akan tetapi, keterbatasan tempat untuk menarinya sangat kecil dan tidak bisa ditarikan secara kolosal. Lalu, pemerintah menata ulang dan memberikan tantangan kepada setiap sanggar untuk membuat tarian khas daerah Kabupaten Tangerang yang akan diresmikan dengan tema batik Kabupaten Tangerang dan juga pahlawan perempuan di Kabupaten Tangerang yaitu Nyimas Melati. Sanggar Tari Zundarima ini menciptakan dan mengembangkan tarian tradisional dengan judul tari Bentang Gemilang dan terpilih menjadi pemenang dari pemilihan sanggar lain yang juga menciptakan karya tari tradisional untuk khas Kabupaten Tangerang.

Tari Bentang Gemilang merupakan tarian yang dibuat atau diciptakan oleh Rima Riskiani Putri selaku pemilik Sanggar Tari Zundarima. Pada penciptaan karya tarinya, memerlukan pendukung seperti penata musik yaitu diciptakan oleh Wanwan Kurniawan, penata rias dan kostum yaitu tim Sanggar Tari Zundarima, serta penata studio oleh Madukara. Berdasarkan sinopsis pada Tari Bentang Gemilang, tarian Bentang Gemilang berasal dari singkatan kata yaitu Benteng Tangerang Gemilang. Bentang yang memiliki arti bintang merupakan perwujudan dari para perempuan pasukan Nyimas Melati yang biasa disebut dengan singa betina dari Tangerang, kata Bentang juga diambil dari singkatan Benteng Tangerang. Pada kata Gemilang merupakan slogan Kabupaten Tangerang yang berarti bercahaya terang.

Bentang Gemilang diciptakan untuk menggambarkan penduduk Kabupaten Tangerang. Penduduk Kabupaten Tangerang saling bertoleransi dan mengembangkan budayanya ditengah kota rantauan yang bertujuan untuk memajukan Kabupaten Tangerang menjadi semakin Gemilang. Kabupaten Tangerang dengan destinasi kota yg berkarakter dan masyarakatnya terdiri dari 3 suku terbesar yaitu Sunda, Jawa dan juga Betawi campuran dari Tionghoa. Tari Bentang gemilang pernah menjadi tari penyambut peserta delegasi 9 negara dalam Gala Dinner PEMSEA Network of Local Governments (PNLG) 2022. Para delegasi datang dari sejumlah negara seperti Malaysia, Kamboja, Korea Selatan, Filipina, Timor Leste, China, Jepang, Vietnam dan juga

Indonesia.

Tari Bentang Gemilang ditarikan 14 penari dan pada saat dilokasi menyesuaikan dengan kondisi luasnya. Tari Bentang Gemilang ini menggunakan senjata panah dengan memberikan kesan yang cantik untuk simbol dari perlawanan oleh pahlawan perempuan dan juga menggunakan kostum berwarna ungu, kuning serta emas yang memberikan kesan mewah. Pada bagian rok yang digunakan penari menggambarkan pondasi yang kokoh terdiri dari 3 lapisan yaitu berwarna kuning, ungu muda dan juga batik khas daerah Kabupaten Tangerang.

Strategi latihan untuk pembuatan tarian Bentang Gemilang ini yang digunakan oleh Sanggar Tari Zundarima dengan cara latihan rutin setiap minggunya yang diadakan selama 2-4 kali latihan. Dalam waktu 2 bulan, tari Bentang Gemilang ini sudah selesai dan siap untuk ditampilkan dan diserahkan kepada pemerintah serta kepada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang.

Proses pembuatan pada tari Bentang Gemilang ini cukup menantang. Menurut Teh Rima selaku pemilik Sanggar Tari Zundarima (wawancara 27 April 2025) tari Bentang Gemilang ini melalui proses yang tidak selalu manis dan melibatkan 14 orang penari saat proses pembuatannya.

Pada saat tampil jumlah penarinya menyesuaikan luas tempat. Pada proses pembuatan karya tari Bentang Gemilang ini, Sanggar Tari Zundarima mengikuti tema yang di berikan oleh DISPORABUDPAR yaitu tentang batik khas Kabupaten

Tangerang dan juga Nyimas Melati. Prosesnya cukup sulit karena harus membawakan satu tokoh saja yaitu Nyimas Melati akan tetapi harus ditarikan oleh banyak orang sesuai dengan permintaan. Sanggar Tari Zundarima membawakan tema yang sesuai dengan permintaan akan tetapi sedikit ada perubahan yaitu menceritakan tentang pasukan Nyimas Melati yang melibatkan banyak jumlah penari dan batik Kabupaten Tangerangnya dijadikan sebagai kostum tarinya.

Hak cipta pada karya tari Bentang Gemilang yang merupakan karya asli dari Sanggar Tari Zundarima merupakan karya tari yang sudah ditetapkan dalam kepemilikan hak cipta karya karena sudah diakui dan tercatat oleh dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang. Foto karya tari Bentang Gemilang ada pada gambar 1.

Tari Babad Tangerang

Tari Babad Tangerang dibuat mulai bulan Desember 2024 dan selesai pada bulan Januari 2025. Menurut Teh Rima selaku Pemilik Sanggar Tari Zundarima (wawancara 27 April 2025) Sanggar Tari Zundarima dihubungi langsung oleh panitia nasional untuk mewakili daerah Kabupaten Tangerang pada acara Apkasi Expo Nasional. Sanggar Tari Zundarima terpilih untuk membuat tarian khas Kabupaten Tangerang yang ditunjuk langsung ditingkat nasional. Sanggar Tari Zundarima konsultasi kepada dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang untuk acara Apkasi Expo tersebut dan didukung oleh dinas kebudayaan Kabupaten

Tangerang. Dinas Kebudayaan Kabupaten Tangerang menuntut Sanggar Tari Zundarima untuk membuat tarian dengan tema Nyimas Melati lagi untuk dibawakan di acara nasional tersebut akan tetapi dikemas dengan hal yang baru. Sanggar Tari Zundarima membuat pengembangan tarian tradisional lanjutan dari tari Bentang Gemilang yang sudah selesai dan diterima oleh pemerintah Kabupaten Tangerang dengan judul baru yaitu tari Babad Tangerang. Tari babad Tangerang menceritakan tentang sejarah Kabupaten Tangerang yang didalamnya terdapat Nyimas Melati, 3 Arya dan pasukan Nyimas Melatinya.

Tari Babad Tangerang merupakan tarian yang dibuat atau diciptakan oleh Rima Riskiani Putri selaku pemilik Sanggar Tari Zundarima. Tari Babad Tangerang berdasarkan sinopsisnya menceritakan tentang kisah perjuangan Nyimas Melati dan 3 Arya dengan masyarakat Kabupaten Tangerang dalam melawan VOC. Kehidupan yang dahulunya tentram, damai dan sejahtera berubah seketika dengan kedatangan VOC. Nyimas Melati dengan senjata tusuk konde kujang berjuang melawan ketidakadilan, bekerja sama dengan Tumenggung Arya Yuda Nagara, Arya Wangsa Karya dan Arya Jaya Santika yang membangun seribu kelenteng atau yang lebih dikenal dengan tetenger yang kini menjadi cikal bakal nama Tangerang. Tari Babad Tangerang ini menggunakan kostum tari dengan tema peperangan berwarna biru karena mengambil cerita tentang sejarah dari Kabupaten

Tangerang yang didalamnya

Strategi latihan untuk pembuatan tarian Babad Tangerang ini yang digunakan oleh Sanggar Tari Zundarima dengan cara latihan rutin setiap minggunya yang diadakan selama 2-4 kali hampir sama dengan sistem latihan tari Bentang Gemilang. Dalam waktu 1 bulan, tari Babad Tangerang ini sudah selesai dan siap untuk ditampilkan pada acara Apikasi Expo Nasional dan diserahkan kepada pemerintah serta kepada Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang.

Proses pembuatan pada tari Babad Tangerang ini berjalan dengan baik. Menurut Teh Rima selaku pemilik Sanggar Tari Zundarima (wawancara 27 April 2025) tari Babad Tangerang ini melibatkan 8 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Pada proses pembuatan karya tari Babad Tangerang ini, Sanggar Tari Zundarima mengikuti tema yang di arahkan oleh DISPORABUDPAR yaitu tentang Nyimas Melati. Prosesnya cukup sulit karena harus membawakan tema tarian yang sama lagi dari penciptaan karya yang sebelumnya. Akan tetapi, Sanggar Tari Zundarima mampu mengemas tarian Babad Tangerang ini dengan baik dan menata ulang konsep baru dari tari Bentang Gemilang yang sebelumnya.

Hak cipta karya tari Babad Tangerang yang merupakan karya tari dari Sanggar Tari Zundarima sudah resmi tercatat pada dinas kebudayaan Kabupaten Tangerang sebagai bagian dari tarian khas Kabupaten Tangerang. Foto pada karya tari Babad Tangerang ada pada gambar 2.

Pembahasan

Peran Sanggar Tari Zundarima Dalam Mengembangkan Tari Tradisional di Kabupaten Tangerang

Peran Sanggar Tari Zundarima membawa pengaruh yang sangat baik untuk perkembangan seni tari di daerah Kabupaten Tangerang. Sanggar Tari Zundarima merupakan salah satu sanggar tari yang taat akan peraturan pemerintah dalam hal surat izin dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Maka dari itu, dapat mempermudah kepercayaan masyarakat kepada Sanggar Tari Zundarima dan masyarakat berminat untuk mempelajari tari tradisional di Sanggar Tari Zundarima. Peran Sanggar Tari Zundarima merupakan peran yang termasuk dalam mengembangkan serta melestarikan kesenian khususnya pada tari tradisional di daerah Kabupaten Tangerang.

Peran Dalam Masyarakat

Sanggar Tari Zundarima berkaitan dengan kesenian yang mempengaruhi peranannya kepada masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar Sanggar Tari Zundarima atau masyarakat Kabupaten Tangerang. Masyarakat yang tertarik akan kesenian khususnya seni tari tentu mengambil peranan lebih didalamnya. Sanggar Tari Zundarima membantu memberikan tempat untuk masyarakat mempelajari seni tari tradisional dan bergabung untuk ikut serta didalamnya. Sanggar Tari Zundarima memberikan akses masyarakat dalam melestarikan kesenian

terutama pada tari tradisional khususnya yang berada pada daerah Kabupaten Tangerang. Pada daerah Kabupaten Tangerang, masyarakat masih sangat sedikit mengetahui tentang tari tradisional. Maka dari itu, Sanggar Tari Zundarima memiliki peranan kesenian dalam masyarakat itu sendiri.

Menurut Shay dan Merriam (2014:2) setidaknya ada beberapa fungsi dan peran dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Sebagai sarana penggabungan pada Masyarakat

Sanggar Tari Zundarima memiliki peranan dalam masyarakat yang menggabungkan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya dalam melestarikan tarian tradisional. Masyarakat akan bertemu satu sama lain dan saling mengenal didalam Sanggar Tari Zundarima.

2. Untuk kesinambungan dan stabilitas budaya

Sanggar Tari Zundarima berupaya untuk memberikan kestabilan terhadap budaya yang dikembangkan serta dilestarikan dalam pembelajaran seni tari tradisional khususnya pada daerah Kabupate Tangerang, yang dimana Sanggar Tari Zundarima memiliki peran terhadap menjaga budaya yang ada dan mengembangkannya agar tidak punah terkhusus pada daerah Kabupaten Tangerang itu sendiri.

3. Sarana kritik sosial

Kesenian yang dipelajari pada Sanggar Tari Zundarima beberapa mengandung cerita rakyat setempat di

Kabupaten Tangerang, tak jarang juga kesenian tari tradisional yang dibuat Sanggar Tari Zundarima sebagai sarana kritikan sosial yang disampaikan didalam karya yang dibuatnya.

4. Berhubungan dengan pendidikan

Peran kesenian dalam Sanggar Tari Zundarima tentu akan mengarah kepada pendidikan, yang dimana masyarakat diberikan pengetahuan lebih tentang seni tari tradisional dan tentang pentingnya melestarikan tarian tradisional yang ada dengan cara mempelajarinya.

5. Sebagai sarana hiburan

Peran yang dimiliki Sanggar Tari Zundarima pada masyarakat juga sebagai sarana hiburan agar tidak terjadinya suatu hal yang membuat bosan. Dalam suatu karya tari yang dibuat oleh Sanggar Tari Zundarima memberikan penampilan kepada masyarakat untuk hiburan agar tidak jenuh dengan kegiatan sehari-harinya.

6. Refleksi dari kegiatan ekonomi

Sanggar Tari Zundarima memiliki peran kesenian dalam masyarakat sebagai kegiatan ekonomi, yang dimana dalam karya tarian tentu menghasilkan pundi-pundi rupiah jika dipromosikan dengan benar. Maka dari itu, Sanggar Tari Zundarima memberikan wadah untuk refleksi dan menghasilkan uang dengan cara berkesenian tari tradisional.

Peran Dalam Sosial

Sanggar Tari Zundarima memegang

kendali lebih terhadap peranan kesenian dalam sosial. Seseorang yang bergabung dalam Sanggar Tari Zundarima dan menjadi anggota Sanggar Tari Zundarima memiliki tingkat kesosialan yang cukup baik.

Dalam Sanggar Tari Zundarima mengambil konsep untuk berbaur terhadap sesama dan membuka interaksi kesosialannya satu sama lain. Sanggar Tari Zundarima berperan meningkatkan kesosialan yang dimiliki. Jika jalinan sosial baik, maka sudah pasti berdampak terhadap komunikasi dan interaksi yang baik juga terebih untuk kedepannya.

Peran Dalam Ekonomi

Peran kesenian Sanggar Tari Zundarima dalam ekonomi membawa perubahan untuk menaikkan penghasilan seseorang. Seni menjadi salah satu daya tarik perekonomian dan Sanggar Tari Zundarima memegang peranan didalamnya.

Sanggar Tari Zundarima mengelola kegiatan serta penampilan pentasnya dengan baik yang dapat menarik sebuah keuntungan ekonomi yang besar. Saat ini, banyak yang membutuhkan hiburan untuk mengisi berbagai acara agar tidak jenuh dan bosan serta memberikan kesan bahagia. Peran kesenian yang Sanggar Tari Zundarima lakukan dalam hal ekonomi sangat tersusun dengan rapih dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil keuangan yang menjadi meningkat.

Strategi yang digunakan Sanggar Tari Zundarima dalam Mengembangkan Tari

Tradisional di Kabupaten Tangerang

Strategi yang Sanggar Tari Zundarima gunakan sangat berpengaruh pada peran Sanggar Tari Zundarima itu sendiri. Sanggar Tari Zundarima menggunakan beberapa strategi ekonomi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan juga strategi bisnis. Selain itu Sanggar Tari Zundarima juga menggunakan strategi yang lainnya seperti strategi pelatihan dan juga pengembangan untuk mengembangkan tari tradisional di Kabupaten Tangerang.

Strategi Manajemen, Investasi dan Bisnis

Sanggar Tari Zundarima menggunakan strategi manajemen untuk bisa mengatur perencanaan dan juga pengelolaan pada Sanggar Tari Zundarima itu sendiri. Sanggar Tari Zundarima mengatur pengelolaan sanggar melalui pembelajaran, penciptaan dan produksi karya tari.

Sanggar Tari Zundarima menginvestasikan pengelolaan sanggar dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti anggota sanggarnya. Dengan memberikan pelatihan tari, maka akan berdampak pada pemasukan keuangan sanggar itu sendiri.

Sanggar Tari Zundarima menggunakan strategi bisnisnya dengan cara pendekatan dan juga pemasaran kepada masyarakat. Sanggar Tari Zundarima telah melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui workshop atau pertemuan seminar sampai ke daerah Jakarta. Selain itu juga mempromosikan Sanggar Tari Zundarima itu

sendiri di akun sosial medianya.

Strategi Pelatihan

Sanggar Tari Zundarima menggunakan strategi pelatihan untuk membantu memudahkan proses pembuatan karya tari. Sanggar Tari Zundarima mengadakan latihan rutin setiap seminggu 2 kali dan mengadakan latihan tambahan juga untuk pembuatan karya tari baru dengan waktu yang fleksibel menyesuaikan jadwal lainnya. Strategi pelatihan digunakan untuk memaksimalkan proses pada karya tari terkhusus pada proses pembuatan karya tari yang baru. Biasanya Sanggar Tari Zundarima membuat karya tarian baru dengan pengembangan dari karya tari tradisional yang sudah ada.

Pada proses latihan di Sanggar Tari Zundarima melalui tahapan awal dengan pemanasan dan dilanjut dengan latihan inti. Latihan di Sanggar Tari Zundarima berbeda setiap minggunya sesuai materi yang diterapkan. Pada Sanggar Tari Zundarima terdapat latihan untuk membuat tarian baru yang dikembangkan dari tari tradisional.

Sanggar Tari Zundarima menggunakan strategi pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan tarian dengan baik kepada anggota atau penari di Sanggar Tari Zundarima. Melalui proses latihan, Sanggar Tari Zundarima menghasilkan penari-penari yang memiliki kualitas yang sangat baik.

Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan yang

dilakukan Sanggar Tari Zundarima yaitu melalui proses pengembangan karya tari yang diciptakannya. Selama ini Sanggar Tari Zundarima melakukan pengembangan melalui gerakan tari tradisional yang sudah ada dan dikembangkan serta dikemas lagi dengan bentuk yang berbeda.

Sanggar Tari Zundarima mengembangkan tarian yang dibuatnya dari rujukan beberapa tarian daerah lain yang memiliki tema pahlawan wanita. Tarian yang menjadi rujukan ide pengembangan yaitu tari Larasati Kridha yang menceritakan seorang prajurit wanita Jepara yang dikenal kuat dan tanggung, tari Mandau yang menceritakan semangat perjuangan dan keberanian pahlawan perempuan dari Suku Dayak, dan juga tari Ringkang Jawari yang menceritakan perjuangan wanita Banten. Dari beberapa tarian tersebut, Sanggar Tari Zundarima mengembangkan tarian baru tentang pahlawan wanita di Kabupaten Tangerang yang dikenal dengan julukan singa betina dari Tangerang yaitu Nyimas Melati. Sanggar Tari Zundarima menciptakan tari Bentang Gemilang dan juga tari Babad Tangerang yang keduanya sama-sama menceritakan tentang pahlawan perempuan Kabupaten Tangerang yaitu Nyimas Melati.

Pada proses pengembangannya Sanggar Tari Zundarima memasukan ide-ide baru kedalam konsepnya yang dirancang dengan matang dan tertata dengan rapih. Menurut Teh Rima selaku pemilik Sanggar Tari Zundarima (wawancara 19 April 2025) Sanggar Tari Zundarima sampai saat ini dipercaya oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten

Tangerang untuk terus melestarikan dan juga mengembangkan tarian di wilayah Kabupaten Tangerang itu sendiri agar daerah Kabupaten Tangerang terus terjaga dan berkembang dalam seni tarinya.

Strategi pengembangan yang dilakukan Sanggar Tari Zundarima saat ini sudah mulai berjalan dengan baik. Beberapa pengembangan karya tari yang dilakukan oleh Sanggar Tari Zundarima sudah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1. Foto Tari Bentang Gemilang (sumber: Dok Arsip Sanggar Tari Zundarima, 19 Apr 2025)



Gambar 2. Foto Tari Babad Tangerang (sumber: Dok Arsip Sanggar Tari Zundarima, 19 Apr 2025)

KESIMPULAN

Sanggar Tari Zundarima memiliki peran tersendiri khususnya pada daerah Kabupaten Tangerang. Sanggar Zundarima melestarikan dan juga mengembangkan seni di daerah Kabupaten Tangerang.

Peran Sanggar Tari Zundarima yang mengembangkan tarian tradisional di Kabupaten Tangerang sudah menciptakan beberapa karya tari yaitu tari Bentang Gemilang, tari Babat Tangerang, tari Kinking Banten, tari Hayam Wareng dan masih banyak lagi. Saat ini 2 tarian sudah tercatat dan diakui di Dinas Kebudayaan pada Kabupaten Tangerang yaitu tari Bentang Gemilang dan Babad Tangerang.

Sanggar Tari Zundarima saat ini menggunakan strategi ekonomi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan juga strategi bisnis yang didalamnya terdapat pendekatan dan juga promosi. Selain itu, Sanggar Tari Zundarima juga menggunakan strategi lainnya yaitu strategi pelatihan dan juga pengembangan yang mencakup kepada penciptaan serta pelestarian tari tradisional di Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antili, R., Elvandari, E., & Firmansyah, D. (2024). Peranan Sanggar Seni Sighe Setangkai Dalam Pengembangan Seni Tari Daerah Empat Lawang. Sumatera Selatan: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, 1 (4), hlm 11-24.
- Fadli, M.R (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21 (1), hlm. 33-54.
- Lillaharita, S., Budiman, A., & Suryawan, A.I. (2023). *Pengelolaan Sanggar Seni Saayun Salangkah Kota Bukittinggi, Sumatera Barat*, Bukittinggi: ejournal.upi, 3 (2), hlm. 287-298.
- Metasari, R., & Nurhasanah, I. H. (2024). *Buku Seni Tari Nusantara dan Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Elementa Media Literasi.
- Nasution, A. A., Lubis, A. P & Zulnaidi. (2022). *Sanggar Sebagai Alat Menumbuhkan Karakter Berbudaya Generasi Muda*. Sumatera Utara: TALENTA Conference Series, 5 (2), hlm. 16-20.
- Rarasati, I., & Safitri, D. (2024). *Peran seni dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial*. Jakarta: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1 (2), hlm 702-704.
- Rikantasari, S., & Kholishudin, K. (2022). *Strategi Investasi Generasi Milenial dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi covid 19*. Jakarta: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam, 2 (2), hlm 197-207.
- Sari, R. (2020). *Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya Masyarakat di Era Globalisasi* Jakarta: Nawala Education, 1 (2), hlm 1-5.
- Sulu Y. Z, Kawung, E.J.R., & Antonius Purwanto. (2024).

Fungsi Komunitas seni sebagai penguatan identitas, jaringan social dan pemberdayaan (studi kasus komunitas tanpa nama). Sulawesi: Journal Publicuho, 7 (2), hlm 557-564.

Wulandari, A., & Makaf, A. (2023). *Peran Sanggar Seni Abdul Muluk Dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali. Sumatera Selatan: Jurnal seni drama tari dan musik, 6 (2), hlm. 1-28.*